

Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2018. 332 pages. Rp. 90.000,-

Buku ini adalah hasil perenungan penulis setelah belasan tahun menekuni dunia pendidikan Kristen dan sekaligus sebagai suatu karya tulis yang dipersembahkan kepada dunia pendidikan Kristen khususnya di Indonesia. Kehadiran buku ini akan sangat memperlengkapi para pendidik Kristen di Indonesia dalam memperoleh pengertian yang mendalam serta Alkitabiah tentang pendidikan Kristen baik dalam ranah pendidikan formal, nonformal maupun informal. Dasar dari klaim ini adalah mengingat bahwa di Indonesia sendiri pada saat ini tidak banyak buku yang membahas tentang pendidikan Kristen. Kebanyakan buku pendidikan Kristen yang beredar di Indonesia merupakan hasil terjemahan dari karya penulis asing berbahasa Inggris, di antaranya adalah *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen* oleh George R. Knight; *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Sebuah Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran* dan *Batu Loncatan Kurikulum: Berdasarkan Alkitab* oleh Harro Van Brummelen. Buku-buku ini sangat berkualitas dan Alkitabiah namun konteksnya adalah pendidikan Kristen di negara para penulis. Buku pendidikan Kristen hasil karya Ferry Yang ini tidak hanya membicarakan tentang pendidikan Kristen dalam pengertian secara global tetapi mempunyai pengertian yang sangat mendalam serta relevan dengan konteks pendidikan Kristen di Indonesia. Dengan konteks yang sangat relevan dapat memudahkan para pembaca yang berbahasa Indonesia untuk terlibat di dalam pemikiran penulis dan pada gilirannya dapat menangkap hikmat tentang pendidikan Kristen yang sejati yang dibagikan di dalam buku ini.

Buku ini sendiri terdiri dari dua bagian. Bagian pertama tentang pendidikan Kristen terdiri dari 9 bab dan penekanan dari setiap bab lebih banyak memberikan pandangan terhadap kebaikan pendidikan Informal yang utamanya diperankan oleh orang tua Kristen. Bagian ke dua membahas tentang Guru Sejati yang terdiri dari 5 bab yang mana penekanannya lebih kepada jati diri, posisi, dan peran guru dalam pendidikan Kristen. Pengertian-pengertian yang sangat mendasar mengenai pendidikan Kristen dibahas oleh penulis dalam buku ini dengan pemahaman yang berakar pada bagian-bagian Alkitab yang sangat relevan dengan pendidikan Kristen. Itulah sebabnya setiap bab dari buku ini kecuali bab 1, selalu diawali dengan pembahasan hasil eksegesis dari bagian-bagian firman Tuhan yang menurut penulis merupakan dasar yang sesungguhnya dari pendidikan Kristen. Setiap hasil eksegesis tersebut selalu diintegrasikan dengan konsep-konsep yang paling penting di dalam penelitian di area pendidikan. Melalui buku ini penulis membawa para pembaca untuk melihat perbandingan antara gagasan Tuhan mengenai pendidikan yang Ia kehendaki bagi umat-Nya dengan gagasan pendidikan menurut dunia. Perbandingan tersebut meliputi hasil-hasil terpenting dari penelitian atau pemikiran dari pakar-pakar psikologi, sosiologi, filsuf-filsuf paling terkemuka sepanjang zaman, maupun para teolog Kristen di area pendidikan yang kebanyakan nama-nama mereka tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan. Melalui perbandingan-perbandingan tersebut penulis berupaya membawa kembali pemikiran pembacanya dari pemahaman-pemahaman yang keliru yang telah dipengaruhi oleh teori-teori pendidikan yang melawan firman Tuhan kepada pemahaman firman Tuhan yang memberikan hikmat yang sejati mengenai Pendidikan Kristen.

Yang, penulis buku ini, juga memberikan banyak perbandingan antara pendidikan Kristen dalam ranah formal dan informal. Penulis berulang kali menekannya bahwa pendidikan informal adalah yang paling penting dalam pendidikan Kristen. Dengan membaca buku ini sampai selesai maka pembaca akan mempunyai suatu pemahaman yang

luas, mendalam, dan Alkitabiah mengenai pendidikan Kristen dan Guru Kristen hingga menyentuh level praktik yang riil di dalam dunia pendidikan.

Melalui buku ini penulis benar-benar membukakan pengertian saya mengenai apa itu pendidikan Kristen. Pendidikan sendiri terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Bagi penulis pendidikan informal adalah yang terpenting dan terutama dalam pendidikan Kristen. Alasannya akan ditemukan dalam buku ini dan setelah membaca buku ini hingga selesai saya sangat setuju dengan pendapat penulis. Untuk pendidikan formal penulis menawarkan suatu sistem pendidikan yang holistik. Sedangkan pendidikan nonformal tidak banyak dijelaskan karena mirip dengan yang formal hanya tidak memiliki kekuatan seperti pendidikan formal. Buku ini tidak hanya memaparkan sudut pandang Kristen mengenai pendidikan tetapi juga menantang iman para pembacanya untuk percaya bahwa Allah Tritunggal yang kita percaya adalah satu-satunya Allah (Ulangan 6:4). Allah yang menciptakan segala sesuatu inilah yang berhak menentukan seperti apa pendidikan yang seharusnya bagi manusia sebagai gambar dan rupa-Nya. Pendidikan yang sejati ada di dalam firman Tuhan dan menjadi warga kerajaan sorga adalah tujuan utama pendidikan Kristen.

Kelemahan dari buku ini adalah penulis memberikan terlalu banyak kritik mengenai kekurangan pendidikan formal sehingga pembaca mendapat kesulitan untuk menemukan kebaikan pendidikan formal khususnya sekolah Kristen. Sebaliknya penulis memaparkan banyak sekali kelebihan dari pendidikan informal tanpa menyertakan kelemahan apa yang dimiliki pendidikan informal. Penulis sendiri sudah banyak berkecimpung baik sebagai pelajar maupun sebagai pengajar dalam pendidikan formal tetapi mempunyai kecenderungan untuk lebih mempromosikan pendidikan informal dibanding pendidikan formal. Pada bab 2 penulis menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal membutuhkan suatu pendidikan yang holistik atau rancangan kurikulum yang holistik. Kurikulum holistik yang dimaksud adalah semua mata pelajaran atau disiplin ilmu harus diintegrasikan dengan baik. Tetapi bagaimana cara mengintegrasikannya? Penulis tidak memberikan penjelasan yang memadai. Bahkan ketika membahas mengenai wilayah pendidikan Kristen yang holistik di bab 3, Penulis tidak memberikan penjelasan tentang cara mengintegrasikan setiap mata pelajaran. Kebanyakan penjelasannya justru kembali berisi kritik terhadap kelemahan pendidikan formal.

Saran saya bagi pembaca berikutnya adalah jangan memandang buku ini sebagai buku yang menyediakan cara merancang kurikulum Pendidikan yang holistik di sekolah formal sebab anda tidak akan menemukannya dalam buku ini. Tetapi jika yang dicari adalah bagaimana caranya menjadi orang tua Kristen yang baik dalam menjalankan pendidikan Kristen dalam ranah informal, maka buku ini akan memberitahukan caranya. Buku ini juga mempunyai banyak kelebihan lainnya. Buku ini sangat baik dalam memberikan pengertian-pengertian yang mendasar tentang pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab dan bagaimana seharusnya guru Kristen berespons terhadap teori-teori pendidikan sekuler yang melawan firman Tuhan. Selain itu buku ini juga sangat baik dalam menjelaskan tentang jati diri guru, posisi guru, dan tugas utama guru dari sudut pandang Kristen yang Alkitabiah. Bacalah buku ini sampai habis dan kalau bisa ulangilah pembacaan dari bab-bab yang menurut anda penting agar anda benar-benar memahami hikmat yang disampaikan penulis dalam buku ini.

**Matius Umbu Kyadu**  
Universitas Pelita Harapan, Indonesia